

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisa dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tujuan penerapan *Risk Management* di BNI adalah untuk dapat meningkatkan *shareholder value*, memberikan gambaran kepada pengelola Bank mengenai kemungkinan kerugian Bank dimasa datang, meningkatkan metode dan proses pengambilan keputusan yang sistematis yang didasarkan atas ketersediaan informasi, digunakan sebagai dasar pengukuran yang lebih akurat mengenai kinerja Bank, digunakan untuk menilai risiko yang melekat pada instrumen atau kegiatan usaha Bank yang relatif kompleks serta menciptakan infrastruktur manajemen risiko yang kokoh dalam rangka meningkatkan daya saing Bank.
2. Penerapan *Risk Management* pada BNI secara umum telah berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dari pelaksanaan proses *Risk Management* yang berpedoman sepenuhnya pada Peraturan Bank Indonesia, disamping itu juga BNI telah membentuk Komite-komite yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan manajemen risiko serta adanya pihak yang independen yang mengawasi proses *risk manegement* tersebut.
3. Kontribusi Internal Audit BNI dalam *risk management* khususnya pengelolaan risiko kredit sudah cukup baik terbukti dari pencapaian penurunan NPL yang

- drastis dari 16,58% menjadi 6,55% dan peningkatan pendapatan bunga bersih 8,21%.
4. Prinsip Mengenal Nasabah (*Know Your Customer*) yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kebijakan dan prosedur manajemen risiko secara keseluruhan sudah diaplikasikan di BNI. Hal ini sudah baik mengingat prinsip tersebut dapat digunakan untuk pengelolaan risiko.
 5. Divisi Internal Audit dalam melaksanakan pemeriksaan terhadap proses *risk management* sudah sesuai dengan perencanaan audit berbasis risiko. Pelaksanaan audit dan pelaporannya telah dilakukan sesuai dengan Standard Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank yang ditetapkan oleh BI. Laporan hasil pemeriksaan hampir 98% disampaikan tepat waktu, sebagian lagi terlambat karena terkait hal-hal teknis atau *force major*. Hal ini sudah cukup baik sehingga tindak lanjut atas temuan yang ada dapat dengan segera ditangani oleh pihak yang terkait.
 6. Divisi Internal Audit umumnya sudah melakukan pengawasan terhadap pengendalian internal sesuai dengan kriteria COSO. Kecuali dalam hal pelaksanaan standar perilaku dan etika, BNI belum mempunyai Dewan Kehormatan yang berfungsi sebagai lembaga pengawas. Sehingga pengawasan atas kode etik internal auditor dilakukan secara berjenjang.
 7. BNI belum memiliki Internal Audit yang bersertifikasi CISA untuk melakuakn fungsinya dalam melakukan audit IT.

5.2. Saran

Dari uraian bab-bab terdahulu maka dapat diberikan saran perbaikan sebagai berikut :

1. Divisi Internal Audit memiliki mekanisme pengawasan atas pelaksanaan kode etik tersebut agar setiap personil berfungsi seperti yang diharapkan. Komite Audit bisa dilibatkan sebagai lembaga pengawas dalam hal etika dan integritas. Karena secara fungsional Divisi Internal Audit berada di bawah Komite Audit.
2. Diberikan kesempatan kepada Internal Audit untuk memperoleh keahlian dalam bidang Audit IT yaitu dengan memperoleh sertifikasi CISA.
3. Agar penelitian mengenai Peranan Internal Audit dalam *Risk Management* di BNI dapat lebih akurat, diharapkan BNI dapat lebih mudah dalam memberikan data untuk menunjang penelitian.